

Kesesuaian Buku Teks Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013

Aan Nurhasanah^{1*}, Rahayu Syafari², Ade Ratna Nurfaidah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kuningan
Jalan Cut Nyak Dhien No.36A, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
^{1*}aan.nurhasanah@uniku.ac.id; ²rahayu.syafari@uniku.ac.id

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kuningan
Jalan Cut Nyak Dhien No.36A, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
³20171510054@uniku.ac.id

Artikel diterima: 12-09-2021, direvisi: 28-05-2022, diterbitkan: 31-05-2022

Abstrak

Penggunaan dua buku sumber berbeda untuk kelas VI Sekolah Dasar, yaitu buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan oleh Swasta yaitu Quadra melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Tujuannya, untuk menganalisis kesesuaian buku yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berupa materi ajar matematika pada buku teks matematika kelas VI yang diterbitkan Kementrian Pendidikan dan Swasta. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar analisis yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran matematika SD Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan persentase kesesuaian isi buku dengan kurikulum 2013 pada buku teks matematika terbitan swasta adalah 100%, sedangkan pada buku teks matematika terbitan Kementerian Pendidikan adalah 82,3%. Buku teks matematika kelas VI terbitan swasta lebih sesuai dengan kurikulum 2013 dan lebih direkomendasikan untuk digunakan.

Kata Kunci: Analisis isi; Buku Teks; Matematika SD; Kurikulum.

The Suitability of Mathematics Textbooks Based on the 2013 Curriculum

Abstract

The use of two different sourcebooks for grade VI Elementary School, namely the book published by the Ministry of Education and by the private sector, namely Quadra, was the background for the research. The aim is to analyze the suitability of the books used based on the 2013 curriculum. This study uses a qualitative descriptive approach. The data source is in the form of mathematics teaching materials in grade VI mathematics textbooks published by the Ministry of Education and Private. Data was collected through a documentation study. The research instrument was in the form of an analysis sheet based on the 2013 Curriculum Elementary Mathematics learning indicators. The results showed that the percentage of conformity of the contents book with the 2013 curriculum in privately published mathematics textbooks was 100%, while in mathematics textbooks published by the Ministry of Education it was 82.3%. Privately published grade VI mathematics textbooks are more in line with the 2013 curriculum and more recommended for use.

Keywords: Content Analysis; Textbook; Elementary Mathematics; Curriculum.

I. PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu hal yang penting di dalam kegiatan pembelajaran (Utami, dkk., 2021). Bahan ajar merupakan kumpulan berbagai informasi berupa teks yang berisi materi yang disusun secara sistematis dan dapat digunakan oleh guru, siswa, dalam proses kegiatan belajar dan mengajar (Merona, 2017). Bahan ajar yang dijelaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah berbagai bentuk berupa seperangkat materi yang disusun sistematis untuk digunakan dalam membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar (Ramdhani, 2017; Siregar & Sari, 2020).

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak berupa buku ajar siswa. Struktur penyusunan bahan ajar memuat judul, Kompetensi Inti (KI)/ Kompetensi Dasar (KD), materi, informasi pendukung, serta latihan soal. Buku ajar yang dibahas pada penelitian ini yaitu buku teks. Muchlis (Asri, 2017) mengemukakan bahwa buku ajar yang berupa buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran tertentu. Buku teks dibuat dengan sistematika yang disesuaikan dengan tujuan dan orientasi pembelajaran, serta perkembangan siswa, untuk digabungkan dalam satu kesatuan utuh (Nengsih & Septia, 2017). Buku teks pelajaran merupakan hal terpenting yang dibutuhkan selama proses pembelajaran dan memiliki beberapa fungsi.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa buku teks merupakan sarana pendidikan yang standar

mutunya perlu diatur yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Peranan buku teks bagi siswa adalah sebagai suatu media untuk belajar mandiri (Jensen, dkk., 2018; Purwati & Erawati, 2021). Sedangkan bagi guru yaitu sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan buku teks seperti halnya kelayakan suatu buku serta kualitas buku yang dapat diketahui melalui tampilan luar dan bagian isi buku, apakah buku tersebut menarik, memuat banyak materi yang bervariasi dan mampu membuat siswa tertarik untuk mempelajari buku tersebut (Lisnani & Asmaruddin, 2018).

Saat ini, bahan ajar menjadi perhatian khusus bagi para pendidik. Bahkan, beberapa peneliti sudah mulai melakukan pengembangan terhadap bahan ajar. Misalnya pengembangan bahan ajar scientific yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis matematis (Nurhikmayati & Jatisunda, 2019) dan pengembangan bahan ajar dengan pengembangan induktif untuk meningkatkan kemampuan representasi (Puspitasari, dkk., 2019). Pengembangan yang banyak dilakukan terhadap bahan ajar mengindikasikan bahwa bahan ajar yang sudah ada tampak kurang sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum, misalnya saja pada buku teks yang sudah disediakan. Guru cenderung masih memiliki keluhan mengenai buku siswa Kurikulum 2013

seperti terdapatnya kesalahan penulisan, jawaban dari contoh soal, maupun kesalahan konsep (Sunuyeko, dkk., 2017). Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Murniati, dkk. (2021) bahwa pada kenyataannya guru masih memiliki keluhan mengenai buku siswa terkait dengan kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini salah satunya terjadi pada buku teks matematika kelas VII edisi revisi tahun 2014, yaitu belum sepenuhnya sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar penilaian dalam Kurikulum 2013 (Ramda, 2014; Khaulani, dkk., 2020).

Kurikulum merupakan inti dari proses pembelajaran, yang didalamnya membahas proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, rencana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan (Elias, 2019; Niculescu, 2020; Torkos, 2020). Komponen utama pada kurikulum terdiri dari tujuan, isi yang meliputi materi atau bahan, proses belajar mengajar, dan evaluasi (Margana, 2012; Nurdin, dkk., 2016).

Kurikulum terbaru yang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum 2013 (Fatimah, 2013; Murniati, dkk., 2021). Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 untuk memberikan perubahan yang sangat mendasar pada pendidikan dasar dan menengah, dengan penekanan lebih terhadap pendidikan karakter (Hakim, 2017; Abi, 2017; Abdullah, dkk., 2021; Dewi & Afriansyah, 2022).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mutu dalam proses dan hasil pembelajaran, membentuk akhlak mulia dan budi pekerti secara utuh, terpadu, dan seimbang, serta menganalisis

dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia agar dapat diimplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Hildani & Safitri, 2021). Pada pelaksanaannya, kurikulum 2013 banyak melibatkan keaktifan siswa, sehingga siswa dapat melakukan eksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai kemampuan yang dimilikinya.

Implementasi kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013. Terdapat lima lampiran yang dijelaskan dalam permendikbud tersebut (Restian, 2020), yaitu mengenai pedoman dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan lembaga atau satuan pendidikan; pedoman dalam pengembangan muatan local; pedoman aktivitas ekstarkulikuler; pedoman umum pembelajaran; dan pedoman dalam evaluasi kurikulum. Semua pedoman dapat digunakan oleh Satuan Pendidikan sedangkan pedoman umum pembelajaran dapat digunakan oleh guru yang meliputi perencanaan pembelajaran seperti RPP dan Silabus, dalam proses pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran.

Pada penerapan Kurikulum 2013, terdapat dua buku yang digunakan sebagai buku teks acuan dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 Pasal 1 Tahun 2013 mengenai Buku Teks (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016b). Kedua buku tersebut yaitu buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Buku teks pelajaran merupakan suatu panduan yang didalamnya memuat berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar serta memiliki indikator pembelajaran

(Ndiokubwayo, & Habiaryemye, 2018). Sedangkan, buku panduan guru adalah pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/ atau tema pembelajaran (Lapitan, dkk., 2021).

Penggunaan buku teks yang digunakan di seluruh sekolah harus sesuai dengan kurikulum 2013. Buku teks yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah buku tematik terpadu untuk guru dan siswa (Ernawati, 2018). Perbedaan yang terdapat dalam kedua buku ini yaitu isi yang dimuat dalam buku guru berupa rangkaian kegiatan atau berupa langkah-langkah pembelajaran dan buku siswa berisi kumpulan materi. Buku siswa ini berisi mengenai upaya yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang terdapat di dalam Kurikulum 2013 (Yunianto, 2021).

Penggunaan buku teks dalam kegiatan pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Pengamatan terkait pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti, tepatnya pada saat melaksanakan kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan. Beberapa hal menjadi perhatian peneliti selama melakukan pengamatan. Salah satunya yaitu hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, tepatnya terkait buku teks. Buku teks yang digunakan di sekolah ini sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu buku tematik terpadu bagi siswa dan bagi guru. Terdapat beberapa mata pelajaran yang dimuat dalam buku tematik terpadu meliputi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarga-negeraan, Ilmu

Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Prakarya. Akan tetapi khusus mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani di kelas tinggi dibuat secara terpisah dari buku tematik terpadu.

Pemisahan mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani di kelas tinggi dari buku tematik terpadu, sejalan dengan ketentuan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 pada Bab I Pasal 1 Item 3 bahwa, mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) khusus di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/ MI) menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016a). Sedangkan mata pelajaran lainnya digabungkan secara integratif dalam konteks tematik terpadu.

Penggunaan buku teks matematika yang digunakan oleh guru di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kuningan yang diamati oleh peneliti yaitu buku teks matematika tersendiri dan bukan merupakan buku tematik terpadu. Proses pembelajaran matematika guru menggunakan berbagai buku, meliputi buku yang berasal dari kementerian pendidikan dengan judul Senang Belajar Matematika SD/MI Kelas VI, dan buku yang berasal dari penerbit swasta yaitu Quadra dengan judul Matematika 6 untuk SD/MI Kelas VI.

Penggunaan dua buku teks yang berbeda menjadi stimulus bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kedua buku tersebut. Penelitian dilakukan dengan menganalisis kesesuaian isi kedua buku teks tersebut dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013.

II. METODE

Pada bagian ini memuat metode saja, tidak memuat bagan ataupun bagan alur. Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah jenis metode penelitian Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menarasikan mengenai kesesuaian materi pada buku teks terbitan kementerian pendidikan dan terbitan swasta. Tujuan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Afrizal, 2014).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari salah satu SD Negeri di Awirarangan, Kuningan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yaitu dengan menganalisis kesesuaian materi dengan KI, KD, dan Indikator yang terdapat pada silabus. Miles dan Hubberman (dalam Afrizal, 2014) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap kodifikasi merupakan tahap pekodean terhadap data. Pengkodean data adalah pemberian nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis yang menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Hubberman menganjurkan untuk

menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan yaitu penarikan kesimpulan dari temuan data.

Tahap pertama pada penelitian ini yaitu tahap pengkodean. Pada tahap ini dilakukan pemberian kode pada hal-hal yang perlu dipahami untuk menuju tahap selanjutnya, yaitu tahap penyajian data. Pemberian kode yaitu untuk kolom:

- a. KI (Kompetensi Inti) diisi dengan Kompetensi Inti Matematika kelas VI.
- b. KD (Kompetensi Dasar) diisi dengan Kompetensi Dasar Matematika kelas VI.
- c. Indikator diisi dengan indikator yang merupakan pengembangan dari KI dan KD Matematika kelas VI indikator diambil dari silabus yang digunakan oleh guru.
- d. Pengembangan pada buku teks kolom ini diisi dengan sub-sub judul materi yang terdapat pada buku teks.
- e. Keterangan pada kolom ini diisi dengan kode S dan TS. Kode S untuk Keterangan sesuai dan TS untuk tidak sesuai.
- f. KB/H pada kolom ini diisi dengan kode buku yang dianalisis dan letak halaman materi pada buku teks. KB merupakan singkatan dari Kode Buku dan H merupakan singkatan dari kata Halaman.

Tahap kedua pada penelitian ini yaitu tahap penyajian data. Setelah data disajikan, maka dilanjutkan pada tahap ketiga yaitu tahap Verifikasi. Tahapan ini menjelaskan hasil dan temuan dari tahap penyajian data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis isi buku teks matematika berdasarkan kesesuaian dengan kurikulum 2013 terbagi menjadi dua hasil yaitu analisis pada buku teks terbitan Quadra dan buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil yang diperoleh dari analisis kesesuaian isi buku teks berupa persentase kesesuaian materi dengan indikator pada silabus. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Persentase Kesesuaian Isi Buku Teks

Jenis Buku teks		
	Terbitan Swasta	Terbitan Pemerintah
Persentase Kesesuaian	100%	82,3%

A. Buku Terbitan Swasta

Berdasarkan Analisis terhadap materi pada buku teks matematika terbitan swasta diketahui bahwa terdapat 17 poin dari buku tersebut yang sesuai dengan seluruh indikator kurikulum 2013. Poin pengembangan materi yang sesuai dengan kurikulum 2013 terdapat dalam seluruh indikator meliputi: Indikator 3.1.1, 3.1.2, 3.2.1, 3.3.1, 3.3.2, 3.3.3, 3.3.4, 3.3.5, 3.3.6, 3.4.1, 3.4.2, 3.4.3, 3.5.1, 3.5.2, 3.5.3, 3.6.1, dan 3.7.1. Adapun hasil perhitungan persentase kesesuaian buku teks berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Indikator yang sesuai}}{\text{Jumlah Indikator keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{17}{17} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil persentase kesesuaian buku teks swasta dengan kurikulum 2013 adalah 100%.

B. Buku Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan Analisis terhadap materi pada buku teks matematika terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diketahui bahwa terdapat 14 poin dari buku tersebut yang sesuai dengan indikator kurikulum 2013, dan 3 poin yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013. Poin pengembangan materi yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 terdapat pada Indikator 3.1.1, 3.1.2, 3.2.1, 3.3.1, 3.3.2, 3.3.3, 3.3.4, 3.3.5, 3.3.6, 3.4.1, 3.4.2, 3.5.1, 3.5.2, dan 3.5.3. Adapun hasil perhitungan persentase kesesuaian buku teks berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Indikator yang sesuai}}{\text{Jumlah Indikator keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{17} \times 100\% \\
 &= 82,3\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil persentase kesesuaian buku teks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum 2013 adalah 82,3%.

Kesesuaian indikator yang terdapat pada buku teks swasta lebih lengkap dan lebih unggul dibandingkan dengan buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun selisihnya yaitu 17,7%. Buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki kekurangan yaitu berupa tidak adanya penjelasan materi dari 3 indikator yang ditentukan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa isi buku teks matematika terbitan swasta untuk kelas VI Sekolah Dasar lebih sesuai dengan kurikulum 2013 dibandingkan

dengan buku teks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku teks terbitan swasta lebih direkomendasikan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas VI Sekolah Dasar.

Kesesuaian buku teks matematika terbitan swasta dengan kurikulum 2013 adalah 100%, sedangkan buku teks matematika terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah 82,35%. Beberapa kesamaan dari kedua buku ini diantaranya yaitu menampilkan gambar hampir dalam setiap materi, serta memiliki latihan soal dan lembar kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Adapun perbedaannya yaitu meliputi penyampaian materi serta langkah penyelesaian soal. Sajian buku terbitan swasta dalam hal gambar didominasi dengan warna solid sedangkan buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki gambar dengan warna yang lebih bervariasi. Bahasa yang digunakan pada buku teks terbitan swasta memiliki penjelasan yang lebih mudah dipahami dengan penggunaan kata-kata yang tidak terlalu berat, dan langkah-langkah penyelesaian soal yang lebih jelas. Sedangkan, penggunaan bahasa dalam buku teks terbitan pemerintah cenderung lebih sulit dipahami, dan langkah-langkah penyelesaian soal dari buku tersebut terlalu rumit.

Secara keseluruhan hal yang menjadikan buku teks matematika terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak sesuai dengan kurikulum 2013 adalah karena beberapa materi tidak dijelaskan dalam buku tersebut, serta penjelasan beberapa

materi yang ada dalam buku tersebut kurang detail.

Peneliti juga memberikan beberapa saran yaitu bagi penulis maupun penerbit agar dapat meninjau ulang dan melakukan perbaikan serta pengembangan dari kesesuaian indikator yang terdapat dalam kurikulum. Selain itu, bagi guru juga hendaknya dapat memilih buku yang akan digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan hasil dari analisis buku teks matematika ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam menentukan buku. Kemudian Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis perbandingan buku teks secara keseluruhan dengan baik karena peneliti memiliki keterbatasan penelitian hanya menganalisis kesesuaian indikator berdasarkan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., Maimunah, M., & Roza, Y. (2021). Analisis Kelengkapan RPP Matematika pada Guru SMAN 5 Tapung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 391-400.
- Abi, A. M. (2017). Integrasi etnomatematika dalam kurikulum matematika sekolah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Asri, A. S. (2017). *Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013*. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70-82.
- Dewi, R. P., & Afriansyah, E. A. (2022). Pembelajaran Matematika Berbasis

- Aplikasi Google Classroom pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 39-52.
- Elias, M. J. (2019). What if the doors of every schoolhouse opened to socialemotional learning tomorrow: Reflections on how to feasibly scale up high-quality SEL. *Educational Psychologist*, 54(3), 233-245?
- Ernawati, Y. (2018). Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(2), 109-123.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30.
- Hakim, L. (2017). Analisis perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 280-292.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591-606.
- Jensen, J. L., Holt, E. A., Sowards, J. B., Heath Ogden, T., & West, R. E. (2018). Investigating strategies for pre-class content learning in a flipped classroom. *Journal of Science Education and Technology*, 27(6), 523-535.
- Khaulani, F., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 121-127.
- Lapitan Jr, L. D., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35, 116-131.
- Lisnani, L., & Asmaruddin, S. N. (2018). Desain Buku Ajar Matematika Bilingual Materi Bangun Datar Menggunakan Pendekatan PMRI Berkonteks Kebudayaan Lokal. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 345-356.
- Margana, A. (2012). Analisis Kurikulum terhadap Daya Matematik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 83-90.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016a). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan 2025:5.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016b). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (July):1–23.
- Merona, S. P. (2017). Kombinasi tutorial dengan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman matematika di perguruan tinggi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 153-162.

- Murniati, S., Roza, Y., & Maimunah. (2021). Analisis Kesesuaian Materi Himpunan Buku Teks Siswa Matematika Kelas VII Terhadap Kurikulum 2013. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 177–88.
- Ndihokubwayo, K., & Habiyaemye, H. T. (2018). Why did Rwanda shift from knowledge to competence-based curriculum? Syllabuses and textbooks point of view. *African Research Review*, 12(3), 38-48.
- Nengsih, S., & Septia, T. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing pada Materi Peluang untuk Siswa Kelas XI IPA SMA Adabiah 2 Padang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 299-304.
- Niculescu, R. M. (2020). Teaching and Assessment Focused on Learning in The Context of New Curriculum Concepts. *Educația Plus*, 27(2), 163- 171.
- Nurdin, S., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhikmayati, I., & Jatisunda, M. G. (2019). Pengembangan Bahan Matematika Berbasis Scientific yang Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 50-60.
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik Berbasis Pembelajaran Kolaboratif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 37-48.
- Puspitasari, I., Praja, E. S., & Muhtarulloh, F. Pengembangan Bahan Ajar degan Pendekatan Induktif untuk Meningkatkan Kemampuan Represetasi Matematis Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 307-317.
- Ramdhani, S. (2017). Kemampuan Penalaran Analogis Santri Dalam Geometri: Penelitian Kualitatif Di Sebuah Pondok Pesantren. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 385-396.
- Restian, A., Deviana, T., & Saputri, Y. N. E. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal di Malang Untuk Siswa Kelas IV SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 85- 91.
- Siregar, I., & Sari, V. T. A. (2020). Strategi Motivasi Green's, Gaya Baru Pembelajaran Matematika pada Siswa Kemampuan Rendah di Indonesia. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 383-394.
- Sunuyeko, N., Lani, A., & Wahyuni, L. (2017). Analisis kebutuhan guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 18-26.
- Torkos, H. (2020). The Place of Outdoor Learning Activities in The Romanian Core Procurement Curriculum. *Educația Plus*, 26(1), 276- 286.
- Utami, R., Fadillah, & Enawaty, E. (2021). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalor Menggunakan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Edmodo. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12(1), 28–37.
- Yunianto, T. (2021). Analisis Kesesuaian Materi IPA Dalam Buku Siswa Kelas IV Semester 1 SD/MI Dengan Kurikulum

2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,
8(1), 1-17.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Aan Nurhasanah, M.Pd.



Lahir di Majalengka, 28 Desember 1984, Dosen di PGSD Universitas Kuningan. Studi S1 Pendidikan Matematika di STKIP Garut lulus tahun 2007; S2 Pendidikan Dasar di UPI Bandung, lulus tahun 2010.

Rahayu Syafari, M.Pd.



Lahir di Garut, 04 Februari 1981, Dosen di PGSD Universitas Kuningan. Studi S1 dan S2 Pendidikan Matematika di STKIP Siliwangi. Artikel ini akan digunakan untuk peningkatan jabatan fungsional.

Ade Ratna Nurfaidah.



Lahir di Kuningan, 19 Februari 1999. Menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Awirarangan, SMP Negeri 7 Kuningan, SMA Negeri 1 Kuningan dan Diterima di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNIKU

Angkatan 2017.